

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Madrasah Ibtidayah Negeri Pandak Daun beralamat di jalan Pandak Daun, Desa Pandak Daun RT. 01 RK.I No.I Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah Ibtidayah Negeri Pandak Daun sebelum dinegerikan bernama MIS Al-Muradiyah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970.

Adapun para pendiri Madrasah ini adalah sebagai berikut :

- a. Tuan Guru H. Muradi (alm)
- b. Tuan Guru H. M. Yasin (alm)
- c. Tuan Guru H. Jamalul Lail (alm)
- d. Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm)
- e. Syarwani Mawardi (alm)
- f. H. Sya'rani/H. Sungguh (alm)
- g. H. M. Ainani (alm)
- h. H. Salman (alm)
- i. H. Lamri (alm)
- j. H. Jaberri (alm)
- k. H. Hamdan (alm)
- l. H. Jumri (alm)

Bangunan pertama sebanyak 4 lokal belajar dan 1 ruang dewan guru.

Adapun panitia pertama pembangunan ini adalah :

Ketua Umum	: Tuan Guru H. Muradi (alm)
Ketua I	: H. Syarwani
Ketua II	: H. Syarwani Mawardi (alm)
Sekretaris I	: H. Abdullah Shidiq
Sekretaris II	: H. Hamdan (alm)
Bendahara I	: Tuan Guru H. Muhammad Yuseran
Bendahara II	: H. Jaber (alm)

Kepala Madrasah yang pertama adalah H.M. Shaleh Tajuddin, BA, dengan tenaga pengajar sebanyak 3 orang, yaitu M. Lutfhi Anshari, Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm) dan Ahmad Gazali, BA (alm).

Madrasah ini menjadi Filial Pahampangan sejak tahun 1980 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 13 Desember 1980. Kemudian Madrasah ini diusulkan untuk dinegerikan pada tanggal 6 Agustus 1991 oleh Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan MIS Al-Muradiyah, yang juga direkomendasikan oleh Bupati Kepala Daerah tingkat II Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Akhirnya, pada tanggal 23 Oktober 1993 keluarlah Surat Keputusan Penegerian dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, dengan memperhatikan persetujuan menteri Negara Pendayaguna Aparatur Negara Nomor: B-1063/I/93.

2. Letak geografis dan Susunan Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah di MIN Pandak Daun

Madrasah Ibtidayah Negeri Pandak Daun memiliki lokasi yang strategis dan cukup permanen karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun tersebut terletak di lingkungan persawahan dan cukup jauh dari keramaian.

Adapun Madrasah Negeri Pandak Daun berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan areal persawahan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah H. Syafwani (alm) dan Hj. Sarah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan milik M. Arsyad.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah persawahan Rusydi dan H. Taberani.

Adapun susunan yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di MIN Pandak Daun Kec.Daha Utara Kab. HSS dapat dilihat pada tabel berikut ini

No	Nama	Periode
1.	H. M. Shaleh Tajuddin, BA	1970- 1976
2.	Ahmad Gazali, BA (alm)	1976- 1981
3.	H. M. Shaleh Tajuddin, BA	1981-1983
4.	Rasyidi Ahmad, BA (alm)	1983-1986
5.	M. Thaher	1986-1991
6.	. M. Shaleh Tajuddin, BA	1991-2004
7.	Khairani, S. Ag	2004 samapai sekarang

Adapun Visi dan Misi didirikannya MIN Pandak Daun adalah:

1. Visi :

Terwujudnya Madrasah yang unggul dan lulusan berprestasi serta tampil berdasarkan Iman dan Takwa.

2. Misi :

- a. Mewujudkan pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran.
- b. Mewujudkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Mewujudkan komitmen seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- e. Mewujudkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Adapun tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah :

- a. Menjadikan Madrasah yang unggul.
- b. Menghasilkan yang berprestasi, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- c. Menghasilkan lulusan yang sehat jasmani dan rohani.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar pengetahuan

kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun, ini telah banyak perkembangan, terutama mempunyai sarana dan fasilitas. Mulai dari tahun 1976 hanya mempunyai sarana fisik terdiri dari 4 ruang belajar dan satu ruang dewan guru.

Namun sekarang Madrasah Ibtidaiyah Pandak Daun telah memiliki 12 ruang belajar, 1 buah ruang Kepala Sekolah sekaligus sebagai ruang Tamu, ruang Dewan Guru, ruang Tata Usaha, dan ruang Perpustakaan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak

Daun

NO	NAMA RUANG / KEPERLUAN	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	1 buah
2.	Kantor Dewan Guru	1 buah
3.	Kantor Tata Usaha	1 buah
4.	Ruang Belajar/ Kelas	12 buah
5.	Mushalla	1 buah
6.	Kamar Mandi / WC	6 buah
7.	Perpustakaan	1 buah
8.	UKS	1 buah
9.	Kantin	1 buah
10.	Rumah Dinas Guru	4 buah
11.	Laboratorium Bahasa	1 buah
12.	Lap. Olah Raga	1 buah
13.	Ruang BP	1 buah
14.	Dapur	1 buah

Keterangan : Data diambil dari sumber TU

Dari keadaan sarana dan prasarana Fisik Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut maka dapat diketahui bahwa, keadaan gedung sekolah, ruang dan sarana fisik lainnya hal ini sudah cukup memadai dan mendukung terhadap proses pembelajaran.

4. Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

Adapun tenaga pengajar atau guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 25 orang guru. Status guru yaitu guru tetap berjumlah 16 orang, guru tidak tetap berjumlah 8 orang. Latar belakang pendidikan guru, yaitu SMU/MA berjumlah 3 orang, D2 berjumlah 5

orang, S1 berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2

berikut ini :

Tabel 4.2: Keadaan Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran / Guru Kelas
1.	Khairani, S. Ag	S1 PAI	Al-Qur'an Hadits
2.	Lailatul Kubera, S. Ag	S1 PAI	Guru Kelas
3.	Alhuriah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
4.	Zainun, A. Ma	D2 PGSD/MI	Guru Kelas
5.	Hikmah, S. Ag	S1 PAI	Fiqih
6.	Sa'adah, S. Ag	S1 PAI	Guru Kelas
7.	Suhaimi, S. Pd. I	S1 PAI	IPS
8.	Sanah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
9.	Abdurrahman, S. Pd. I	S1 PAI	Aqidah Akhlak
10.	Alfisah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
11.	Pauziah, A. Ma	S1 PAI	Guru Kelas
12.	Nurdinah, A. Ma	D2 PAI	Guru Kelas
13.	Sri Yunita, A. Ma	D2 PAI	Guru Kelas
14.	Sarinah	S1 PAI	Guru Kelas
15.	Diana	S1 PAI	Guru Kelas
16.	Rif'an, A. Ma	D2 PGSD/MI	KTK.PJK
17.	Abdul Rahman, S. Pd. I	S1 Bahasa Arab	Bahasa Arab, Qur'an
18.	Saudi, S. Sos. I	S1 PMI	IPA
19.	Marsiah, S. Pd	S1 BIOLOGI	IPA
20.	Raihani, S. Pd. I	S1 PAI	SKI
21.	Saukani, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	Bahasa Arab, Qur'an
22.	Hasana, S. Pd	S1 BAHASA INGGRIS	Guru Kelas

Sumber : Kepala TU

Sedangkan tenaga administrasi dan tenaga perpustakaan pada Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun juga dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 4.3: Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hj. Azizah	MAN	Staff TU
2.	Fathul Jannah	MAN	Staff TU
3.	M. Thaha	MAN	Staff TU

Sumber: Data diambil dari sumber TU

4. Keadaan Siswa dan Jumlah Siswa Alumni Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun tahun ajaran 2011/2012 seluruhnya 317 orang yang terbagi dalam 6 kelas. Kelas 1 berjumlah 50 orang siswa, kelas II berjumlah 51 orang siswa, kelas III berjumlah 61 orang siswa, kelas IV berjumlah 40 orang siswa, kelas V berjumlah 63 orang siswa, kelas VI berjumlah 52 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.4: Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

No	Kelas	Jenis kelamin Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	12	14	26
2.	I B	12	12	24
3.	II A	11	14	25
4.	II B	12	14	26
5.	III A	14	18	32
6.	III B	14	15	29
7.	IV A	9	11	20
8.	IV B	8	12	20
9.	V A	11	10	21
10.	V B	12	12	34
11.	VI A	16	11	27
12.	VI B	11	14	25
Jumlah		142	276	317

Keterangan: Dokumen TU MIN Pandak Daun

B. Penyajian Data

1. Penerapan Metode Langsung

Untuk mengetahui penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis telah melakukan penelitian langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data tersebut penulis sajikan dengan cara deskripsi atau keterangan sesuai dengan data yang ada di lapangan, dan disusun dalam bentuk tabel disertai dengan uraian-uraiannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru yang mengajar bahasa Arab, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan bahan pelajaran.

Dalam hal ini guru tidak selalu memahami apa yang menjadi tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena guru hanya kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran ketika hendak melaksanakan pengajaran. Hal ini disebabkan oleh kurikulum pendidikan kita yang selalu berubah-ubah dari tahun ketahun, sehingga guru bahasa Arab merasa agak kesulitan dalam membuat satuan pelajaran.

- b. Penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran mata bahasa Arab guru tidak selalu atau hanya kadang-kadang saja menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, kendala atau masalah yang akan dihadapi guru dalam menggunakan bahasa Arab adalah

karena kurangnya kosakata yang dimiliki oleh para siswa sehingga kurang mampu memahami dan tidak bisa menerima penjelasan yang oleh diberikan oleh Guru bahasa Arab.

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Perasaan Siswa Terhadap Penyampaian Pembelajaran Jika Disampaikan Dalam Bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Senang	8	23,52 %
2.	Kurang senang	24	70,58 %
3.	Tidak senang	2	5,88
Jumlah		34	100,00 %

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan bahwa ada 8 (23,52%) dari 34 siswa yang menjawab sangat senang jika pelajaran bahasa Arab disampaikan menggunakan bahasa Arab, sedang yang menjawab cukup senang sebanyak 24 (70,58%) dan menjawab tidak senang hanya 2 (5,88%). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat siswa termasuk kategori rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa memahami pelajaran bahasa Arab jika disampaikan dalam bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Memahami Pelajaran Bahasa Arab Jika Disampaikan Menggunakan Bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya, memahami	10	29,41 %
2.	Kurang memahami	22	70,58 %
3.	Tidak memahami	2	5,88
Jumlah		34	100,00 %

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan bahwa hanya 10 (29,41%) dari 34 yang menjawab mampu memahami pelajaran bahasa Arab jika guru menyampaikan pelajaran menggunakan bahasa Arab, sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22 (64,70%) siswa dan yang menjawab tidak memahami tidak mamahami sebanyak 2 (5,88%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab termasuk dalam kategori rendah.

Untuk mengetahui apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab jika disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Memahami Pelajaran Jika Disampaikan Dalam Bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya, kesulitan	1	2,94%
2.	Kadang-kadang	31	91,17%
3.	Tidak kesulitan	2	5,88%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan bahwa, ada 1 (2,94%) siswa yang menjawab kesulitan memahami pelajaran jika disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab, sedang yang menjawab kadang-kadang sebanyak 31 (91,17%) siswa dan menjawab tidak kesulitan hanya 2(5,88%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa memahami pelajaran bahasa Arab jika disampaikan menggunakan bahasa Arab termasuk kategori rendah sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru bahasa Arab dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Memahami Pelajaran Yang Diberikan

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Menterjemahkan kosa kata	27	79,41%
2.	Memahami kosa kata	7	20,58%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan bahwa ada sebanyak 27(79,42%) siswa yang menjawab mengalami kesulitan dalam menterjemahkan kosakata dalam memahami pelajaran yang diberikan, sedangkan yang menjawab memahami kosakata dalam memahami

Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Memahami Struktur Kalimat

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Memahami struktur kalimat	7	20,58%
2.	Tidak memahami struktur kalimat	27	79,41%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan bahwa ada sebanyak 7 (20,58%) siswa yang menjawab memahami struktur kalimat ketika pelajaran diberikan, sedangkan menjawab tidak memahami struktur kalimat ketika pelajaran diberikan sebanyak 27 (79,41%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah memahami struktur kalimat termasuk dalam kategori rendah.

- c. Kesesuaian penerapan metode langsung dengan alat peraga dan media yang digunakan pada saat pembelajaran.

Dalam mengajar mata pelajaran bahasa Arab guru tidak selalu menggunakan media sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan, tetapi hanya kadang-kadang saja. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah belum menyediakan fasilitas media yang lengkap, sehingga guru sering kali membuat media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab jika media yang diperlukan tidak ada disekolah. Adapun media yang digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Arab adalah alat peraga yang menyerupai bentuk aslinya, gambar dan *caption*. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi Media Yang Digunakan Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Alat peraga yang menyerupai bentuk aslinya	1	2,94%
2.	Gambar	3	8,82%
3.	Caption	30	88,23%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada sebanyak 1 (2,94%) siswa yang menjawab guru menggunakan media berupa alat bantu yang berupa aslinya dalam mengajar bahasa Arab, sedangkan menjawab gambar sebanyak 3 (8,82%) siswa dan yang menjawab caption sebanyak 30(88,23%) siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Arab adalah caption ini termasuk kategori tinggi sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui memahami tidaknya siswa pada pelajaran bahasa Arab ketika guru menggunakan alat bantu dalam menjelaskan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi Pemahaman Siswa Terhadap Penggunaan Alat Bantu Dalam Menjelaskan Pelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Memahami	25	73,52%
2.	Kurang memahami	9	26,47%
3.	Tidak memahami	-	-
Jumlah		34	100,00%

Dari data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada sebanyak 25 (73,25%) siswa yang menjawab memahami ketika guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam memberikan penjelasan, sedangkan yang menjawab kurang memahami hanya ada 9 (26,47%) siswa, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak memahami. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memahami pelajaran bahasa Arab ketika guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam memberikan penjelasan ini termasuk dalam kategori tinggi.

d. Kegiatan belajar mengajar guru dalam pembelajaran Bahasa Arab

Dalam menerapkan metode langsung pada pembelajaran Bahasa Arab kegiatan guru dalam pembelajaran biasanya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

1) Kegiatan awal

Tabel berikut ini menggambarkan kegiatan yang dilakukan guru pada saat akan memulai pelajaran dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 4.12: Distribusi Frekuensi Guru Memberikan Pertanyaan Pada Saat Akan Memulai Pelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering	5	14,70%
2.	Kadang-kadang	28	82,35%
3.	Tidak pernah	1	2,94%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada sebanyak 5 (14,70%) siswa yang menjawab guru selalu memberikan pertanyaan pada saat akan memulai pelajaran, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28(82,35%) siswa, dan ada 1 (2,94%) siswa yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru hanya kadang-kadang saja memberikan pertanyaan pada saat akan memulai pelajaran yang termasuk dalam kategori tinggi sekali.

2) Kegiatan inti

Sedangkan kegiatan inti yang dilakukan guru pada pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Guru juga hanya kadang-kadang saja memberikan tugas untuk dikerjakan bersama, setelah guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, serta memberikan bimbingan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 4.13: Distribusi Frekuensi Guru Memberikan Tugas Yang Dikerjakan Pada Saat Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering	2	5,88%
2.	Kadang-kadang	32	94,11%
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 2 (5,88%) siswa yang menjawab guru selalu memberikan tugas untuk dikerjakan bersama pada proses pembelajaran, sedangkan menjawab kadang-kadang sebanyak 32 (94,11%) siswa, dan menjawab tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak selalu memberikan tugas pada saat pembelajaran berlangsung hal ini termasuk dalam kategori rendah sekali.

Selanjutnya apakah guru memberikan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 4.14: Distribusi Frekuensi Kegiatan Guru Memberikan Bimbingan Ketika Siswa Mengalami Kesulitan Dalam Memahami Pelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering	23	67,64%
2.	Kadang-kadang	10	29.41%
3.	Tidak pernah	1	2,94%
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 23 (67,64%) siswa yang menjawab bahwa guru selalu memberikan bimbingan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan, sedangkan menjawab kadang-kadang sebanyak 10 (29,41%) siswa, dan ada 1 (2,94%) menjawab tidak pernah . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ini termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya guru memberikan pekerjaan rumah pada saat kegiatan belajar mengajar berakhir dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 4.15: Distribusi Frekuensi kegiatan Guru Memberikan Pekerjaan Rumah Pada Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berakhir

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering	1	2,94%
2.	Kadang-kadang	33	97,5%
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan hanya 1 (2,94%) siswa yang menjawab selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) pada saat pelajaran berakhir, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33 (97,05%) siswa. dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru jarang sekali memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa hal ini termasuk dalam kategori rendah sekali.

3) Kegiatan akhir pelajaran

Adapun yang dilakukan guru pada kegiatan akhir jam pelajaran pada proses belajar mengajar kadang-kadang guru memberikan pekerjaan rumah (PR), hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengulangi pelajaran yang diberikan yang diberikan oleh guru di sekolah setelah tiba di rumah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Keberadaan seorang guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru tersebut. Dalam hal ini seorang guru tidaklah mudah untuk melakukan pengajaran apabila tidak mengetahui tentang dunia pendidikan. Tugas utama seorang guru adalah bagaimana ia membimbing siswanya dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pembelajaran seorang guru dituntut mampu memilih metode yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan serta terampil dalam menggunakannya. Hal ini kadang-kadang juga terkait dengan tinggi rendahnya penguasaan dan teknik penerapannya, sehingga meskipun suatu metode yang diterapkan tersebut merupakan metode yang terbaik namun dalam pelaksanaannya sering kali tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Seorang guru bahasa Arab harus memiliki pengertian secara umum mengenai berbagai metode pembelajaran bahasa Arab baik kelebihan maupun kekurangannya agar ia mudah untuk menerapkan metode yang paling sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Oleh sebab itu keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran yang baik, adapun yang sangat mendukung keprofesionalan seorang guru tersebut berkenaan latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun, bahwa guru tersebut adalah alumni SI Fakultas

Tarbiyah pendidikan bahasa Arab pada tahun 2005 dan memiliki pengalaman belajar semenjak tahun 2005 hingga sekarang. Bahkan beliau memiliki kemampuan yang cukup baik, serta menguasai bahasa Arab cukup baik karena sesuai dengan bidangnya yaitu Pendidikan bahasa Arab.

b. Factor Siswa

Di dalam kelas perilaku siswa menunjukkan perbedaan, ada yang kreatif, pendiam, suka bicara terbuka, tertutup, pemurung dan periang. Semua perilaku siswa itu mewarnai suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan belajar mengajar, kegaduhan akan semakin terasa jika jumlah siswa sangat banyak dalam satu kelas, semakin banyak jumlah siswa, maka semakin mudah pula terjadinya konflik dan cenderung sulit untuk dikelola serta dapat mempengaruhi minat dan keaktifan siswa lainnya.

Tabel dibawah ini menggambarkan tentang minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

Tabel 4.16: Distribusi Frekuensi Perasaan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Senang	23	67,64%
2.	Kurang senang	10	29,41%
3.	Tidak senang	1	2,94%
Jumlah		34	100,00%

Selanjutnya untuk mengetahui hadir tidaknya siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 4.17: Distribusi Frekuensi Tentang Kehadiran Siswa Saat Pembelajaran Bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	30	88,23%
2.	Kadang-kadang	4	11,76%
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menggambarkan hampir semua siswa selalu hadir pada saat mata pelajaran bahasa Arab berlangsung sebanyak 30 (88,23%) siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 (11,76%) siswa, dan tidak ada siswa yang tidak pernah hadir pada saat pelajaran bahasa Arab berlangsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua siswa selalu hadir pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah memperhatikan tidaknya siswa terhadap penjelasan guru saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 4.18: Distribusi Frekuensi Siswa Memperhatikan Tidaknya Penjelasan Guru Pada Saat Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Memperhatikan	16	45,05%
2.	Kadang-kadang	18	52,94%
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjawab selalu memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung sebanyak 16 (45,05%) siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18 (52,94%) siswa, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa sebagian besar hanya kadang-kadang saja siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran ini termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa siap dan memberikan respon terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 4.19: Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Materi Yang Diberikan Oleh Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu merespon	10	29,41%
2.	Kadang-kadang	24	70,58%
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada sebanyak 10 (29,41%) siswa yang menjawab selalu siap memberikan respon terhadap materi yang diberikan oleh guru, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 24 (70,58%) siswa, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah memberikan respon pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap penjelasan guru ini dalam kategori rendah.

c. Faktor Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena harus melalui manajemen waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru bahasa Arab maka dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk mata pelajaran bahasa Arab dirasakan kurang waktu

tersedia untuk mata pelajaran bahasa Arab, sedangkan materi pelajaran yang harus disampaikan memerlukan waktu yang cukup.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mengajar sangat penting sekali dipersiapkan untuk menerapkan metode langsung serta demi kelancaran pembelajaran. Bagi seorang guru yang akan mengajar seharusnya mengadakan persiapan terhadap hal-hal penting dalam interaksi pembelajaran. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sebagai dasar dalam penerapan metode langsung, sehingga perlu diperhatikan dan dipersiapkan secara cermat agar penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket yang penulis lakukan dan telah disebarakan kepada para siswa, maka dapat diketahui sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun adalah sebagai berikut; buku paket sebagai buku pegangan siswa untuk mata pelajaran Bahasa Arab, ruang belajar yang nyaman dan perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

Tabel 4.20: Distribusi Frekuensi Kepemilikan Buku Paket Bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Memiliki	34	100%
2.	Tidak memilik	-	-
Jumlah		34	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa siswa mempunyai buku paket mata pelajaran ahasa Arab sebagai buku

pegangan dan juga telah tersedia di perpustakaan sekolah ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

C. Analisis Data

1. Penerapan Metode Langsung Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

Untuk menerapkan metode langsung pada pembelajaran Bahasa Arab, maka ada beberapa kemampuan dan usaha yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

a. Kemampuan menentukan tujuan sesuai dengan bahan pengajaran.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru Bahasa Arab menunjukkan sebagaimana yang tertera pada penyajian data, menyatakan bahwa guru menjawab cukup mampu menentukan atau memahami apa yang menjadi tujuan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, ini termasuk dalam kategori cukup.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam menentukan tujuan sesuai dengan bahan pelajaran termasuk dalam kategori cukup

b. Penggunaan Bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dari data yang penulis dapatkan melalui wawancara, observasi, dan angket dapat dinyatakan bahwa guru kadang-kadang saja menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan materi pelajaran, ini berarti termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan kerana siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran jika selalu disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab, sesuai dengan data yang

terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahwa hanya 24,41% siswa yang menyatakan memahami jika guru selalu menggunakan Bahasa Arab untuk menyampaikan materi pelajaran, ini termasuk dalam kategori rendah. Adapun yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru jika disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab adalah kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa sebagaimana data yang terdapat pada tabel 8 menyatakan 79,41% siswa yang mampu menterjemahkan kata-kata yang digunakan guru dalam menyampaikan materi atau memberikan penjelasan, ini termasuk dalam kategori tinggi sekali. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa Arab dalam menyampaikan materi termasuk dalam kategori sedang. Adapun kendala lainnya yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran ketika pelajaran diberikan adalah tentang memahami struktur kalimat sebagaimana data yang terdapat pada tabel 9 menyatakan 20,58% siswa memahami pelajaran ketika guru menjelaskan ketika mengenai struktur kalimat. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa memahami struktur kalimat termasuk dalam kategori rendah.

c. Kesesuaian media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab

Dari data yang penulis dapatkan melalui wawancara, observasi dan angket, menggambarkan bahwa guru kadang-kadang saja menggunakan alat bantu atau media untuk mempermudah siswa dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan keterbatasan media yang dimiliki oleh pihak sekolah. Adapun media yang sering digunakan oleh guru bahasa Arab adalah alat bantu yang menyerupai bentuk aslinya, gambar, dan caption seperti data yang terdapat pada tabel 10. Sedangkan

siswa yang menyatakan lebih memahami jika guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media sebanyak 73,52% ini termasuk dalam kategori tinggi dapat dilihat pada tabel 11. Dengan demikian penggunaan media pada pembelajaran bahasa Arab dalam kategori cukup.

d. Kegiatan dalam proses belajar mengajar

1) Kegiatan Awal

Dari hasil data yang penulis dapatkan melalui wawancara, observasi, dan angket, maka dapat dinyatakan bahwa guru hanya kadang-kadang saja memberikan pertanyaan pada saat akan memulai pelajaran seperti data yang terdapat pada tabel 12 sebanyak 28 (82,35%). Ini termasuk dalam kategori tinggi sekali. Jadi yang dilakukan guru pada kegiatan awal termasuk dalam kategori cukup.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru juga kadang-kadang saja memberikan tugas untuk dikerjakan bersama setelah memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan serta memberikan bimbingan kepada para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan seperti pada data yang terdapat pada tabel 13 sebanyak 32 (94,11%). Ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Jadi kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan ini termasuk dalam kategori cukup.

3) Kegiatan Akhir Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada para siswa, kegiatan akhir pelajaran guru juga hanya kadang-kadang saja memberikan pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan setelah pulang sekolah, ini dimaksudkan agar siswa dapat mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah setelah tiba di rumah seperti pada tabel 14 sebanyak 33 (97,05%). Ini termasuk dalam kategori tinggi sekali. Jadi kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan akhir pelajaran termasuk kategori cukup.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Arab pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun termasuk kategori cukup.

2. Factor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode langsung pada pembelajaran Bahasa Arab

a. Faktor guru

Menjadi seorang guru bahasa Arab yang berkualitas adalah sesuatu yang diharapkan, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menguasai bahan yang akan diajarkan agar pelajaran yang dia berikan dapat diterima siswanya dengan baik. Tetapi untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah karena ada persyaratan untuk menjadi seorang guru tersebut sulit diwujudkan. Namun salah satunya dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru itu sendiri apakah sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang, serta berapa lama pengalaman dalam mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan guru bahasa Arab yang bersangkutan bahwa Guru tersebut memang sesuai dengan latar belakang

pendidikannya yang mengajar bahasa Arab karena Guru tersebut alumnus S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Guru tersebut memiliki kemampuan mengajar yang cukup baik, akan tetapi guru tersebut mengatakan bahwa tidak pernah mengikuti semacam penataran yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan faktor guru sangat menentukan dalam penerapan metode langsung pada pelajaran bahasa Arab hal ini cukup mendukung.

b. Faktor Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun adalah faktor siswa. Dalam hal ini dapat digali kepada minat siswa dan motivasi siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Minat merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran. Dari data hasil angket yang penulis peroleh yang terdapat pada tabel 15, 16, dan 17 menggambarkan siswa yang menyukai mata pelajaran Bahasa Arab berjumlah 26 (76,47%) yang berarti termasuk dalam kategori tinggi, adapun yang selalu hadir pada saat pembelajaran sebanyak 30 (88,23%) termasuk dalam kategori tinggi sekali, dan yang selalu memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 16 (45,05%) yang berarti termasuk dalam kategori sedang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor siswa mendukung penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

c. Faktor Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat dinyatakan bahwa waktu yang tersedia untuk mata pelajaran bahasa Arab sangat kurang, sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor alokasi waktu untuk menerapkan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab tidak mendukung.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada para siswa dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Arab, maka dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun, memiliki perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, ruang belajar yang nyaman, serta fasilitas belajar berupa buku paket sebagai buku pegangan para siswa untuk memudahkan siswa mempelajari pelajaran bahasa Arab. Seperti data yang terdapat pada tabel 19 yang menyatakan seluruh siswa memiliki buku paket sebagai buku pegangan dalam belajar bahasa Arab ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa faktor sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun mendukung terhadap penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab.